

REKOMENDASI PEMETAAN RISIKO

MENINGITIS MENINGOKOKUS

KABUPATEN KARAWANG
PROVINSI JAWA BARAT



DINAS
KESEHATAN
KABUPATEN
KARAWANG



#bangga
melayani
bangsa

BerAKHLAK
BerAKHLAK
BerAKHLAK
BerAKHLAK



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



Dinas Kesehatan
Kabupaten Karawang

Jln. Parahyangan No. 39, Adiarsa Barat
Karawang

(0267) 402276
<https://dinkes.karawangkab.go.id>
dinkes@karawang.go.id

@dinkeskab.karawang, @Promkes_dinkeskarawang

TIM PENYUSUN
TIM KERJA SURVEILANS &
IMUNISASI

PEMBINA
KEPALA BIDANG PENCEGAHAN
& PENGENDALIAN PENYAKIT

PENGARAH
KEPALA DINAS KESEHATAN
SEKRETARIS DINAS KESEHATAN

TAHUN 2026

REKOMENDASI HASIL ANALISIS PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS DI KABUPATEN KARAWANG PROVINSI JAWA BARAT



**TIM KERJA SURVEILANS DAN IMUNISASI
BIDANG PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
DINAS KESEHATAN KABUPATEN KARAWANG
2025**

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penyakit

Meningitis meningokokus adalah peradangan pada selaput yang melindungi otak dan sumsum tulang belakang (meninges), yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Bakteri ini dapat menyebabkan infeksi serius yang dapat mematikan jika tidak segera diobati. Bakteri ini menginfeksi selaput yang melindungi otak dan sumsum tulang belakang, yang disebut meninges, menyebabkan pembengkakan dan peradangan. Penyakit ini termasuk dalam kategori penyakit menular yang berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) karena memiliki tingkat penularan cepat melalui droplet serta fatalitas yang cukup tinggi jika tidak ditangani secara cepat dan tepat.

Meningitis meningokokus adalah penyakit menular yang dapat menyebabkan infeksi serius dan mematikan jika tidak segera diobati. Gejala umum meningitis meningokokus meliputi demam, sakit kepala parah, leher kaku, dan mual atau muntah. Ruam kulit juga dapat terjadi pada beberapa kasus. Jika tidak diobati, meningitis meningokokus dapat menyebabkan komplikasi serius seperti kerusakan otak, gangguan pendengaran, dan bahkan kematian. Meningitis meningokokus memerlukan pengobatan segera dengan antibiotik untuk mengendalikan infeksi dan mencegah komplikasi.

Secara global, meningitis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Berdasarkan estimasi beban penyakit global tahun 2023, terdapat sekitar 2,54 juta kasus meningitis dengan 259.000 kematian di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh berbagai agen, termasuk *Neisseria meningitidis*, yang merupakan salah satu penyebab utama meningitis bakterial dengan potensi wabah. Selain itu, *case fatality rate* (CFR) meningitis secara umum berkisar antara 5–25%, menunjukkan tingginya risiko kematian dan kecacatan jangka panjang.

Distribusi meningitis meningokokus tidak merata secara global. Wilayah dengan beban tertinggi terdapat di Afrika Sub-Sahara yang dikenal sebagai “meningitis belt”, dengan kejadian dapat mencapai hingga 1.000 kasus per 100.000 penduduk saat epidemi. Sementara itu, di kawasan Asia-Pasifik termasuk Indonesia, insiden penyakit ini relatif lebih rendah yaitu <0,2 kasus per 100.000 penduduk per tahun, namun tetap berpotensi meningkat akibat mobilitas penduduk dan importasi kasus.

Terdapat penambahan kasus Meningitis Meningokokus pada minggu ke-2 tahun 2025 di Australia (+1 konfirmasi). Amerika Serikat melaporkan penambahan 6 konfirmasi pada minggu ke-1 tahun 2025. Pada minggu ke-52 tahun 2024 penambahan kasus di Niger (+16 konfirmasi), Benin (+9 konfirmasi), dan RD Kongo (+2 konfirmasi). Total kasus yang dilaporkan pada tahun 2024-2025 sebanyak 18.150 kasus meningitis dengan 2.226 kasus konfirmasi meningitis meningokokus dan 1073 kematian (CFR dari kasus meningitis: 5,91%). Namun di Indonesia belum ditemukan kasus konfirmasi Meningitis Meningokokus.

Negara Arab Saudi dikenal sebagai daerah endemis Meningitis Meningokokus sejak ditemukannya kasus pertama kali pada jemaah haji pada tahun 1987. Jemaah dari seluruh dunia dalam jumlah besar dari berbagai negara menjadi salah satu risiko penularan penyakit berbahaya ini. Jumlah jemaah haji di Kabupaten Karawang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2025 jumlah jemaah haji Kabupaten Karawang mencapai 2.022 jemaah, artinya sebanyak 2.022

orang melakukan perjalanan ke negara terjangkit Meningitis Meningokokus yaitu Arab Saudi dan berisiko terinfeksi penyakit tersebut.

Di Indonesia, meningitis secara umum masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2016 terdapat sekitar 78.018 kasus meningitis dengan 4.313 kematian, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan beban meningitis tinggi di Asia Tenggara. Meskipun tren kematian menunjukkan penurunan (dari 4,2 menjadi 1,4 per 100.000 penduduk pada periode 2000–2016), penyakit ini tetap menjadi ancaman serius terutama pada kelompok berisiko.

Khusus untuk meningitis meningokokus, Indonesia termasuk negara dengan risiko importasi kasus, terutama terkait mobilitas internasional. Hal ini terlihat dari riwayat pembawa (carrier) meningokokus pada jamaah haji Indonesia yang berkisar antara 0,3%–11%, yang berpotensi menjadi sumber penularan setelah kembali ke daerah asal. Selain itu, laporan surveilans menunjukkan adanya kasus meningitis yang berkaitan dengan riwayat perjalanan ke negara endemis seperti Arab Saudi, yang menjadi perhatian dalam upaya kewaspadaan dini.

Kabupaten Karawang merupakan salah satu wilayah dengan karakteristik demografi dan mobilitas tinggi di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Kabupaten Karawang pada tahun 2025 diperkirakan mencapai sekitar 2,58 juta jiwa, dengan kepadatan penduduk rata-rata sekitar ± 1.286 jiwa/km² pada tahun 2025. Distribusi kepadatan penduduk tidak merata, di mana wilayah perkotaan seperti Karawang Timur memiliki kepadatan sangat tinggi hingga 5.482 jiwa/km², sedangkan wilayah seperti Ciampel relatif lebih rendah sekitar 390 jiwa/km². Kondisi ini menunjukkan adanya konsentrasi populasi pada wilayah tertentu yang berpotensi meningkatkan risiko penularan penyakit berbasis droplet seperti meningitis meningokokus.

Selain faktor kepadatan, Kabupaten Karawang juga memiliki tingkat mobilitas penduduk yang tinggi sebagai kawasan industri strategis nasional dengan banyak kawasan industri besar dan arus pekerja dari berbagai daerah. Mobilitas ini meningkatkan potensi introduksi dan penyebaran penyakit menular, termasuk penyakit impor. Salah satu faktor risiko utama meningitis meningokokus adalah perjalanan internasional, khususnya ibadah haji dan umroh. Berdasarkan data Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang, jumlah jamaah haji pada tahun 2025 mencapai sekitar 2.022 orang yang diberangkatkan dalam beberapa kelompok terbang. Jumlah ini relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya yang juga berada di kisaran ± 2.000 jamaah per tahun.

Besarnya jumlah jamaah haji tersebut menunjukkan adanya potensi risiko importasi kasus meningitis meningokokus, mengingat perjalanan ke negara endemis seperti Arab Saudi merupakan salah satu faktor risiko utama penularan. Selain itu, jamaah yang kembali ke daerah asal berpotensi menjadi carrier (pembawa) bakteri tanpa gejala, sehingga dapat menularkan kepada kontak erat di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Di sisi lain, perkembangan infrastruktur transportasi di Kabupaten Karawang juga turut meningkatkan mobilitas masyarakat. Dengan adanya akses transportasi regional dan konektivitas antarwilayah yang semakin baik, arus keluar-masuk penduduk menjadi lebih cepat dan intensif. Kondisi ini berpotensi mempercepat penyebaran penyakit apabila tidak diimbangi dengan sistem kewaspadaan dini yang optimal.

Dari aspek sistem kesehatan, Kabupaten Karawang telah memiliki jaringan fasilitas pelayanan kesehatan yang cukup luas, baik puskesmas maupun rumah sakit. Namun demikian, tantangan masih terdapat pada optimalisasi deteksi dini kasus, ketepatan dan kelengkapan pelaporan surveilans SKDR dan kapasitas respon cepat terhadap potensi KLB dengan mempertimbangkan jumlah penduduk yang besar ($\pm 2,58$ juta jiwa), kepadatan tinggi di wilayah tertentu, mobilitas penduduk yang tinggi (industri dan transportasi), jumlah jamaah haji ± 2.000

orang/tahun, maka Kabupaten Karawang memiliki potensi risiko terhadap kejadian meningitis meningokokus, khususnya terkait importasi kasus dan penularan lokal.

Oleh karena itu, diperlukan pemetaan risiko yang komprehensif untuk mengidentifikasi wilayah prioritas, memperkuat sistem surveilans, serta meningkatkan kesiapsiagaan dalam pencegahan dan pengendalian meningitis meningokokus di Kabupaten Karawang tahun 2025.

B. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Karawang.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Membantu meningkatkan kapasitas petugas surveilans epidemiologi dalam memantau dan mengamati potensi KLB di Kabupaten Karawang.
5. Sebagai dasar dalam menyusun rekomendasi intervensi pencegahan dan pengendalian penyakit meningitis meningokokus di Kabupaten Karawang

2. HASIL PEMETAAN RISIKO

A. Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Karawang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	100.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Karawang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko **tinggi**. Akan tetapi tetap perlu dilakukan kewaspadaan terhadap meningitis meningokokus karena setiap tahun banyak penduduk di Kabupaten Karawang yang melakukan perjalanan ibadah haji dan umroh ke negara Arab Saudi yang merupakan negara yang terdapat kasus meningitis meningokokus.

B. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	SEDANG	25.00%	42.05
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	25.00%	33.33
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	SEDANG	25.00%	66.67

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Karawang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko **tinggi** 2 subkategori yang masuk ke dalam nilai risiko **sedang** yaitu:

1. Subkategori I. Karelateristik Penduduk hal ini di karenakan proporsi penduduk yang tinggal di perkotaan (urban) di Kabupaten Karawang sebesar 75,02% dimana kondisi urban berhubungan dengan meningkatnya peluang penularan penyakit berbasis droplet/pernapasan, namun belum mencapai tingkat kepadatan ekstrem seperti metropolitan besar.
2. Subkategori IV. Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko hal ini dikarenakan rerata frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar negeri/dalam negeri) dalam satu tahun terakhir sebesar 8% dimana faktor ini berperan penting sebagai **jalur masuk (imported case)**, tetapi tingkat paparannya belum cukup tinggi untuk dikategorikan sebagai risiko tinggi secara epidemiologis.

C. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	78.81
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	86.11
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	73.33

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	88.50
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Karawang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko **rendah** dan 1 subkategori masuk ke dalam nilai risiko **sedang** yaitu,

1. Subkategori V. Kesiapsiagaan kabupaten/kota, hal ini dikarenakan Kabupaten Karawang belum pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan meningitis meningokokus. Penyelidikan dan penanggulangan meningitis meningokokus belum pernah dilakukan karena belum ada suspek atau kasus meningitis meningokokus yang ditemui di Kabupaten Karawang.

D. Karakteristik Risiko (Tinggi, Sedang, Rendah)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Karawang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Barat
Kota	Karawang
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	34.46
Threat	0.00
Capacity	90.87
RISIKO	13.18
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis Meningokokus Kabupaten Karawang Tahun 2026

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko meningitis meningokokus di Kabupaten Karawang untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 34.46 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 90.87 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 13.18 atau derajat risiko RENDAH.

3. REKOMENDASI

Berikut ini dijabarkan rekomendasi untuk pemetaan risiko meningitis meningokokus di Kabupaten Karawang tahun 2025.

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Melakukan penguatan kemampuan petugas dalam surveilans meningitis meningokokus	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi dan	Oktober 2026	Kegiatan di Dinas Kesehatan Karawang dan juga melalui <i>zoom meeting</i>

Karawang, 11 Mei 2026

Pt. KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN KARAWANG



Ne. Kurniasih, M.A.R.S.

Pembina Tingkat I

NIP. 196906111989032003

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. Menetapkan Subkategori Prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi.

2. Menetapkan Subkategori yang Dapat Ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

NO	SUBKATEGORI	BOBOT	NILAI RISIKO
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	SEDANG
2	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	SEDANG
3	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
4	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

Pada kategori kerentanan tidak ada subkategori yang bisa ditindaklanjuti terkait dengan pemetaan risiko meningitis meningokokus di Kabupaten Karawang tahun 2025.

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

NO	SUBKATEGORI	BOBOT	NILAI RISIKO
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG
2	Surveilans Puskesmas	7.50%	TINGGI
3	Surveilans Rumah Sakit (RS)	7.50%	TINGGI
4	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	TINGGI
5	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

Pada kategori kapasitas terdapat 1 subkategori yang dapat ditindaklanjuti yaitu kesiapsiagaan kabupaten/kota

NO	SUBKATEGORI	BOBOT	NILAI RISIKO
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis Inventarisasi Masalah dari Setiap Subkategori yang Dapat Ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (*man, method, material, money, dan machine*).

KERENTANAN

Pada kategori kerentanan tidak ada subkategori yang bisa ditindaklanjuti terkait dengan pemetaan risiko meningitis meningokokus di Kabupaten Karawang tahun 2025.

KAPASITAS

Berikut ini dijabarkan inventarisasi masalah terkait pemetaan risiko meningitis meningokokus di Kabupaten Karawang Tahun 2025 pada kategori kapasitas melalui metode 5M (*man, method, material, money, dan machine*)

NO	SUBKATEGORI	MAN	METHOD	MATERIAL	MONEY	MACHINE
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/ Kota	<ul style="list-style-type: none"> Keterbatasan tenaga epidemiolog/ surveilans terlatih di tingkat kabupaten Belum semua tenaga surveilans di kabupaten mendapatkan pelatihan TGC Rotasi/mutasi pegawai menyebabkan hilangnya kompetensi kesiapsiagaan Belum optimalnya kapasitas teknis SDM terkait surveilans 	<ul style="list-style-type: none"> Belum pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan meningitis meningokokus 	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan logistik penunjang kesiapsiagaan masih terbatas 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada anggaran khusus kesiapsiagaan meningitis meningokokus 	<ul style="list-style-type: none"> Sistem informasi kesehatan belum terintegrasi (lintas fasilitas & sektor) Keterbatasan integrasi data lab, RS, dan puskesmas Belum optimalnya penggunaan teknologi untuk komunikasi risiko

4. Poin-poin Masalah yang Harus Ditindaklanjuti

NO	MASALAH YANG DITINDAKLANJUTI
1.	Belum pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan meningitis meningokokus

5. Rekomendasi

Berikut ini dijabarkan rekomendasi untuk pemetaan risiko meningitis meningokokus di Kabupaten Karawang tahun 2025.

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Melakukan penguatan kemampuan petugas dalam surveilans meningitis meningokokus	Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi dan	Oktober 2026	Kegiatan di Dinas Kesehatan Karawang dan juga melalui <i>zoom meeting</i>

6. Tim Penyusun

NO	NAMA	JABATAN	INSTANSI
1	Saleh Budi Santoso, SKM, M.Epid	Kepala Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang
2	Fitriyani, SKM	Staf Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang
3	Liesna Windiani Anggun, SKM	Staf Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang

**SETIAP WILAYAH MEMILIKI
TANTANGAN, DAN SETIAP
TANTANGAN MEMBUTUHKAN
PEMETAAN RISIKO YANG CERMAT
DAN TERUKUR**

TIM KERJA SURVEILANS DAN IMUNISASI

**Dinas Kesehatan
Kabupaten Karawang**

